

UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU SDN 08 MERAPI DALAM MENYUSUN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MELALUI WORKSHOP

Salahuddin

SDN 08 Merapi, Jalan Kapuas, Desa Merapi, Kecamatan Sekadau Hilir
Kabupaten Sekadau, Kalimantan Barat. Kode Pos: 79582
E_mail: salahuddinsyah@yahoo.co.id

Abstrak: Metode penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dalam dua putaran atau dua siklus pada smester genap tahun pelajaran 2020/2021. Subjek penelitian adalah guru SD Negeri 08 Merapi, Kecamatan Sekadau Hilir, Kabupaten Sekadau berjumlah 10 orang guru dengan rincian 8 orang guru kelas dan 2 orang guru mata pelajaran. Tujuan penelitian tindakan sekolah ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru SD Negeri 08 Merapi dalam menyusun RPP melalui workshop. Adapun manfaat penelitian bagi siswa adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menyusun RPP pada pra siklus mencapai 30%, siklus I mencapai 70%, dan siklus II mencapai 90%. Dari pra siklus ke siklus I ada kenaikan 40%; dari siklus I ke siklus II ada kenaikan 20%.

Kata Kunci: Kemampuan guru menyusun RPP; kegiatan *workshop*.

EFFORTS TO IMPROVE THE ABILITY OF TEACHERS AT PRIMARY SCHOOL 08 MERAPI IN PREPARING LEARNING IMPLEMENTATION PLANS THROUGH WORKSHOPS

Abstract: This research method uses School Action Research (PTS) in two rounds or two cycles in the even semester of the 2020/2021 school year. The research subjects were 10 teachers at SD Negeri 08 Merapi, Sekadau Hilir District, Sekadau Regency, with details of 8 class teachers and 2 subject teachers. The purpose of this school action research is to improve the ability of SD Negeri 08 Merapi teachers in preparing lesson plans through workshops. The benefits of research for students is to increase student learning activities in learning. The results showed that the teacher's ability to prepare lesson plans in the pre-cycle reached 30%, cycle I reached 70%, and cycle II reached 90%. From pre cycle to cycle I there is an increase of 40%; from cycle I to cycle II there is an increase of 20%.

Keywords: Teacher's ability to prepare lesson plans; workshop activities.

PENDAHULUAN

Tugas utama dan peranan guru adalah menguasai dan mengembangkan materi pembelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pembelajaran sehari-hari, serta mengevaluasi hasil pembelajaran. Dalam merencanakan proses

pembelajaran, seorang guru dituntut untuk memiliki dasar pengetahuan yang memadai sehingga proses pembelajaran berkualitas serta potensi peserta didik dapat ditingkatkan secara berkesinambungan (Sardiman, 2014).

Sesuai dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, guru merupakan jabatan professional bagi seorang pendidik. Guru profesional adalah seorang guru yang memiliki kemampuan atau keahlian khusus dalam bidang keguruan (pembelajaran) sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai seorang pembelajar dengan kemampuan maksimal. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki atau dikuasai oleh seorang guru adalah kemampuan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Namun dalam kenyataannya masih banyak guru yang belum mampu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), masih banyak guru yang tidak membuat sendiri RPP mata pelajaran yang diampu sehingga hal ini berimbas pada kualitas pembelajaran. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan atau kompetensi guru masih rendah dalam hal penyusunan perencanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil supervisi kelas (akademik) yang penulis lakukan terhadap 10 orang guru yang ada di SD Negeri 08 Merapi, Kecamatan Sekadau Hilir hanya 3 orang guru (30%) yang mempunyai kemampuan menyusun RPP sendiri. Selebihnya 7 orang guru

(70%) belum mempunyai kemampuan dalam menyusun RPP secara mandiri.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas kami selaku Kepala Sekolah tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Sekolah dalam upaya meningkatkan kemampuan guru di SDN 08 Merapi menyusun RPP melalui workshop.

Rumusan masalahnya adalah: Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan *workshop* dalam upaya meningkatkan kemampuan guru SD Negeri 08 Merapi menyusun RPP ?

Rencana Program Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rancangan mata pelajaran per unit yang akan diterapkan oleh guru dalam pembelajaran di kelas (Muslich, 2008). Menurut Sanjaya (2008) ada empat unsur perencanaan dalam RPP, yaitu: 1) adanya tujuan yang harus dicapai, 2) adanya strategi untuk mencapai tujuan, 3) adanya sumber daya yang dapat mendukung, dan 4) adanya implementasi setiap keputusan.

Karakteristik perencanaan pengajaran diantaranya adalah: merupakan suatu proses rasional, merupakan konsep dinamik, perencanaan terdiri dari beberapa aktivitas, dan berkaitan dengan

pemilihan sumber dana (Harjanto, 2006). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini yang akan dijadikan seorang guru dalam menerapkan pembelajaran supaya pelaksanaan pembelajarannya terprogram dan terarah.

Berdasarkan Permendikbud No. 22 Tahun 2016, komponen RPP meliputi: 1) adanya identitas sekolah, 2) adanya identitas mata pelajaran, 3) mencantumkan kelas/semester, 4) materi pokok, 5) ada alokasi waktu, 6) ada tujuan pembelajaran, 7) ada kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, 8) ada materi pembelajaran, 9) ada metode pembelajaran, 10) ada media pembelajaran, 11) ada sumber belajar, 12) ada langkah pembelajaran, dan 13) ada penilaian hasil pembelajaran.

Workshop

Workshop adalah suatu himpunan sekelompok orang yang melakukan saling bertukar pikiran tentang ilmu pengetahuan dan keahlian diantara peserta yang memiliki karier maupun pengalaman yang sama serta untuk meningkatkan keahlian atas permasalahan tertentu. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Anas (2012 dalam Sulaiman, 2020), bahwa *workshop* itu merupakan sebuah kegiatan yang sengaja

diadakan sebagai tempat berkumpulnya orang-orang yang berasal dari latar belakang serumpun untuk memecahkan suatu permasalahan tertentu dengan jalan berdiskusi ataupun saling memberikan pendapat antar satu anggota dengan anggota lainnya.

Workshop diantaranya adalah sebagai salah satu wadah dalam membangun kebersamaan (*membership*), kemitraan (*partnership*), dan kerjasama. Kegiatan *workshop* harus dihadiri oleh beberapa orang yang ahli atau pakar di bidangnya yang sesuai dengan topik yang akan dibahas. Topik atau masalah yang akan dikupas dalam *workshop* sangat fokus dan berasal dari para peserta *workshop* itu sendiri (*life centered*). Kegiatan dalam *workshop* dilakukan dengan cara komunikasi dua arah (musyawarah atau diskusi) antara pemateri dan peserta, sehingga dibutuhkan keaktifan peserta agar *workshop* tidak membosankan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dalam dua putaran atau dua siklus pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021. Subjek penelitian adalah guru SD Negeri 08 Merapi, Kecamatan

Sekadau Hilir, Kabupaten Sekadau berjumlah 10 orang guru dengan rincian 8 orang guru kelas dan 2 orang guru mata pelajaran.

Tujuan penelitian tindakan sekolah ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru SD Negeri 08 Merapi dalam menyusun RPP melalui *workshop*. Adapun manfaat penelitian bagi siswa adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran.

Karakteristik Penelitian Tindakan Sekolah, diantaranya meliputi: 1) Berorientasi untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas akademik melalui kegiatan supervisi kepala sekolah atau pengawas sekolah. 2) Dikerjakan oleh kepala sekolah atau pengawas sekolah sebagai pelaku supervisi. 3) Dilakukannya tindakan-tindakan perbaikan secara terencana dan sistematis serta berulang-ulang. 4) Bersifat praktis dan hasilnya dapat segera diketahui, tidak seperti penelitian formal yang lain (Wayan, 2010).

Penelitian Tindakan Sekolah merupakan salah satu metode untuk menemukan, atau mencari kebenaran pragmatis dan performatif. Kebenaran pragmatis adalah kerangka berpikir yang mengarah kepada kebenaran yang praktis, atau kebutuhan-kebutuhan yang sifatnya harus segera terselesaikan.

Sedangkan kebenaran performatif adalah kerangka berpikir tentang kebenaran yang harus diupayakan melalui tindakan nyata, terencana dan sistematis (Setyadien dan Burhanudin, 2005).

Tahapan penelitian pada siklus I yang dilakukan adalah pada tahap perencanaan menyiapkan skenario kegiatan *workshop*, menyiapkan *slide* materi tentang cara menyusun langkah kegiatan pembelajaran, dan aktivitas guru dalam pembelajaran, serta instrumen penelitian. Pada tahap tindakan yang dilakukan adalah melaksanakan kegiatan penyusunan RPP melalui *workshop* dan pada akhir kegiatan dilakukan penilaian untuk mengetahui kemampuan guru dalam menyusun RPP yang baik dan benar. Pada tahap observasi adalah mengamati dan mencatat aktivitas para guru dalam penyusunan RPP, kemajuan-kekurangan ataupun kekurangan-kekurangan yang terjadi selama kegiatan berlangsung. Pada tahap refleksi yang dilakukan adalah mengkaji proses dan hasil tindakan, juga mengkaji kelemahan atau hambatan yang terjadi selama kegiatan *workshop* berlangsung.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian melalui kegiatan *workshop* di SD Negeri 08 Merapi, bahwa

kemampuan guru dalam menyusun RPP dapat ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Kemampuan Guru Menyusun RPP Pada Pra Siklus.

Nama Guru	Aspek yang Dinilai						Nilai	
	I	II	III	IV	V	VI	Jumlah	Rata-Rata
A	3	2	3	3	4	3	18	3,00
B	4	3	4	4	4	3	22	3,14
C	3	3	3	3	3	3	18	2,57
D	4	4	4	3	3	3	21	3,00
E	4	3	3	2	4	3	19	2,71
F	3	3	3	3	4	3	19	2,71
G	3	3	3	3	4	4	20	2,86
H	3	3	3	3	4	3	19	2,71
I	4	3	3	3	3	3	19	2,71
J	4	3	3	3	4	3	20	2,86
Jumlah nilai keseluruhan								28,27
Nilai rata-rata keseluruhan								2,83

Keterangan Aspek Yang Dinilai:

- (1) Kemampuan merumuskan tujuan pembelajaran
- (2) Kemampuan mengorganisa-sikan bahan pembelajaran
- (3) Kemampuan menentukan strategi mengajar
- (4) Kemampuan menentukan langkahlangkah mengajar
- (5) Kemampuan menentukan alokasi waktu
- (6) Kemampuan menentukan sumber media, dan alat pelajaran

Pada tabel 1 di atas diketahui hasil nilai kemampuan guru dalam menyusun RPP pada kondisi pra siklus bahwa jumlah nilai keseluruhan yang diperoleh guru 28,29 dengan nilai rata-ratanya adalah 2,83. Pada pra siklus ini dari data awal diketahui bahwa jumlah guru yang

belum mampu menyusun RPP berjumlah 70% dan yang sudah mampu hanya 30%.

Kemudian pada siklus I hasil proses bimbingan melalui kegiatan *workshop* kemampuan guru dalam menyusun RPP ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Pengamatan Aktifitas Guru Siklus I

Aspek Kegiatan	Jumlah Guru	Aktif /Tidak Aktif
Perhatian Kepada Penyaji	10 orang atau 100%	Aktif
Mengemukakan Pendapat	5 orang atau 50%	Tidak Aktif
Presentasi Internal	4 orang atau 40%	Tidak Aktif
Presentasi Ekternal	7 orang atau 70%	Aktif
Mengajukan Pertanyaan	7 orang atau 70%	Aktif

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas guru yang aktif pada siklus I ada 8 orang (80%) dari 10 guru dalam kegiatan *workshop*. Capaian persentase guru yang aktif sudah sangat baik, namun kalau dilihat dari persentase per aspek terdapat dua aspek yang masih

rendah yaitu aspek mengemukakan pendapat baru 5 orang (50%) dan aspek presentasi internal baru 4 orang (40%).

Hasil penilaian kerja guru dalam penyusunan RPP pada siklus I ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Penilaian Kerja Guru Dalam Penyusunan RPP Pada Siklus I

Nama Guru	Aspek Kegiatan/Skor						Nilai	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	Jumlah	Rata-Rata
A	3	3	3	3	4	3	19	3,17
B	4	3	3	3	4	3	20	3,33
C	3	2	3	2	3	3	16	2,67
D	3	3	3	3	3	3	18	3,00
E	4	2	2	2	2	3	15	2,50
F	3	3	3	2	4	3	18	3,00
G	3	3	3	2	4	3	18	3,00
H	3	3	3	2	4	3	18	3,00
I	3	2	3	3	3	3	17	2,83
J	3	2	3	3	4	3	18	3,00
Jumlah nilai keseluruhan								29,50
Nilai rata-rata keseluruhan								2,95
Keterangan Aspek Yang Dinilai:								
(1) Kemampuan merumuskan tujuan pembelajaran								
(2) Kemampuan mengorganisa-sikan bahan pembelajaran								
(3) Kemampuan menentukan strategi mengajar								

-
- (4) Kemampuan menentukan langkahlangkah mengajar
 - (5) Kemampuan menentukan alokasi waktu
 - (6) Kemampuan menentukan sumber media, dan alat pelajaran
-

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil kerja guru dalam menyusun RPP pada siklus I sudah mengalami peningkatan, baik secara individu maupun secara keseluruhan jika dibandingkan dengan kondisi pra siklus. Jumlah nilai kerja guru pada siklus 1 ini mencapai 29,50 dengan rata-rata 2,95

dengan demikian terjadi peningkatan sebesar 0,12%. Jumlah guru yang belum mampu menyusun RPP berjumlah 30% dan yang sudah mampu hanya 70%.

Pada siklus II hasil proses bimbingan melalui kegiatan *workshop* kemampuan guru dalam menyusun RPP ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Pengamatan Aktifitas Guru Siklus II

Aspek Kegiatan	Jumlah Guru	Aktif /Tidak Aktif
Perhatian Kepada Penyaji	10 orang atau 100%	Aktif
Mengemukakan Pendapat	8 orang atau 80%	Aktif
Presentasi Internal	6 orang atau 60%	Aktif
Presentasi Ekternal	7 orang atau 70%	Aktif
Mengajukan Pertanyaan	10 orang atau 100%	Aktif

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas guru yang aktif pada siklus II yang berjumlah 10 orang guru telah 100% aktif dalam kegiatan *workshop*. Capaian persentase guru yang aktif sudah sangat baik, persentase semua

aspek sudah mencapai ≥ 6 orang (60%) dikategorikan aktif.

Hasil penilaian kerja Guru dalam penyusunan RPP pada siklus I ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Penilaian Kerja Guru Dalam Penyusunan RPP Pada Siklus I

Nama Guru	Aspek Kegiatan/Skor						Nilai	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	Jumlah	Rata-Rata
A	4	4	4	4	4	4	24	4,00

B	4	4	4	4	4	4	24	4,00
C	3	3	3	3	3	3	18	3,00
D	4	4	4	4	4	4	24	4,00
E	4	4	4	4	4	4	24	4,00
F	4	4	4	4	4	4	24	4,00
G	3	3	3	3	3	3	18	3,00
H	3	3	3	3	3	3	18	3,00
I	2	2	2	2	2	2	12	2,00
J	3	3	3	3	3	3	18	3,00
Jumlah nilai keseluruhan								34
Nilai rata-rata keseluruhan								3,40

Keterangan Aspek Yang Dinilai:

- (1) Kemampuan merumuskan tujuan pembelajaran
- (2) Kemampuan mengorganisa-sikan bahan pembelajaran
- (3) Kemampuan menentukan strategi mengajar
- (4) Kemampuan menentukan langkahlangkah mengajar
- (5) Kemampuan menentukan alokasi waktu
- (6) Kemampuan menentukan sumbermedia, dan alat

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil kerja guru dalam menyusun RPP pada siklus II sudah lebih meningkat, baik secara individu maupun secara keseluruhan jika dibandingkan dengan kondisi siklus II. Jumlah nilai kerja guru pada siklus II ini mencapai 34 dengan rata-rata 3,40.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini adalah sebagai upaya peningkatan kemampuan guru dalam menyusun Rencana Program Pembelajaran (RPP). Menurut Echols dan Shadily (2006) kata kemampuan itu berasal dari bahasa Inggris yaitu "*competence*" yang berarti kemampuan.

Dan menurut Soehardi (2003) bahwa yang dimaksud dengan kemampuan atau abilities adalah sebuah bakat yang melekat pada seseorang untuk melakukan suatu kegiatan secara phisik atau mental yang ia peroleh sejak dari lahir, dari belajar, dan dari pengalaman.

Dalam penelitian ini adalah kemampuan atau kompetensi guru di SD Negeri 08 Merapi sebanyak 10 orang dalam menyusun RPP dari pra siklus, siklus I, dan siklus II. Pada pra siklus dari 10 orang guru hanya 3 orang (30%) yang mampu menyusun RPP dengan baik dan benar, selebihnya 7 orang (70%) masih belum mampu menyusun RPP.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis selaku kepala sekolah melakukan penelitian tindakan sekolah melalui kegiatan *workshop* dalam rangka meningkatkan kemampuan para guru SD Negeri 08 Merapi. Ciri daripada penelitian tindakan sekolah ini adalah digunakannya prosedur kerja siklus yang terdiri dari empat tahapan yaitu; perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus (siklus I dan siklus II) karena dari hasil penilaian pengamatan oleh observer sudah menunjukkan hasil yang baik sesuai target yang ditetapkan.

Pada kegiatan siklus I dapat diketahui bahwa aktifitas guru ada 9 orang (90%), namun kalau dilihat dari persentase per aspek terdapat dua aspek yang masih rendah yaitu aspek

mengemukakan pendapat baru 5 orang (50%) dan aspek presentasi internal baru 4 orang (40%). Sedangkan pada siklus II diketahui guru yang aktif mencapai 10 orang (100%), dan kalau dilihat dari persentase per aspek masih terdapat dua aspek yang masih perlu ditingkatkan yaitu aspek presentasi internal 6 orang (60%) dan aspek presentasi eksternal 7 orang (70%).

Adapun yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah rekap hasil nilai kemampuan guru dalam menyusun RPP yang diperoleh dari hasil pengamatan/observasi mulai dari kondisi awal / pra siklus, siklus I, dan siklus II.

Rekap hasil nilai kemampuan guru dalam menyusun RPP secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Penilaian Kemampuan Guru Dalam Menyusun RPP

No.	Nama Guru	Nilai Pra Siklus	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
1	A	3,00	3,17	4,00
2	B	3,14	3,33	4,00
3	C	2,57	2,67	3,00
4	D	3,00	3,00	4,00
5	E	2,71	2,50	4,00
6	F	2,71	3,00	4,00
7	G	2,86	3,00	3,00
8	H	2,71	3,00	3,00
9	I	2,71	2,83	2,00
10	J	2,86	3,00	3,00

Jumlah Nilai	28,29	29,50	34,00
Rata-rata	2,83	2,95	3,40

Keterangan:

Nilai rata-rata: >3,00-4,00= baik; >2,00-<3,00= cukup; 1,00-<2,00= kurang

Guru dikatakan mampu jika nilainya rata-rata minimum baik.

$$\text{Persentase kemampuan guru} = \frac{(\text{skor perolehan} \times 4)}{4}$$

Dari tabel di atas sudah nampak jelas perbandingan perolehan nilai dari kondisi awal/prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pada setiap siklus yang dilaksanakan terbukti dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP. Hal tersebut dibuktikan dengan

meningkatnya kemampuan guru pada setiap siklusnya berdasarkan rata-rata nilai yang diperoleh. Penelitian ini dikatakan berhasil jika perolehan nilai rata-rata minimum adalah baik dan jumlah guru yang mencapai nilai rata-rata minimum 90% dari jumlah guru yang ada.

Tabel 7. Persentase Kemampuan Guru Penyusunan RPP

Kemampuan Guru	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Junlah	Persentase	Junlah	Persentase	Junlah	Persentase
Mampu	3	30 %	7	70%	9	90%
Belum Mampu	7	70 %	3	30%	1	10%
Jumlah	10	100%	10	100%	10	100%

Berdasarkan tabel di atas dan dengan mencermati hasilnya dengan membandingkan antara prasiklus, siklus I dan siklus II terlihat bahwa dengan penerapan workshop akan terjadi peningkatan kemampuan guru dalam menyusun RPP.

Hal ini terlihat dari rekap hasil penilaian di atas yang sebelumnya 30% (prasiklus), 70% (siklus 1) dan 90%

(Siklus 2). Dari prasiklus ke siklus I naik 133%, dari siklus I ke siklus II naik 29%.

Berdasarkan uraian-uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan *workshop* dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP di SD Negeri 08 Merapi Semester II Tahun Pelajaran 2020/2021.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada bagian pembahasan, maka dalam penelitian ini dapat diambil beberapa simpulan, diantaranya yaitu: 1) Penerapan *workshop* dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP, hal tersebut ditunjukkan dengan hasil penilaian kemampuan guru dari 70% pada siklus I, menjadi 90% pada siklus II. 2) Penerapan *workshop* dapat meningkatkan aktifitas guru dalam menyusun RPP, hal tersebut ditunjukkan dengan hasil pengamatan jumlah capaian 90% pada siklus I, menjadi 100% pada siklus II.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis menyarankan: 1) Diharapkan kepada semua guru, baik guru kelas maupun guru mata pelajaran agar dapat menyusun RPP secara mandiri sehingga kualitas pembelajaran dapat meningkat. 2) Diharapkan kepada rekan kepala sekolah untuk melakukan *workshop* secara periodik kepada rekan-rekan guru demi meningkatkan keprofesionalan guru dalam menyusun RPP.

DAFTAR RUJUKAN:

- Echols, John dan Shadily, M Hassan. (2006). *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Harjanto. (2006). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muslich, Masnur. (2008). *KTSP: Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual: Panduan Bagi Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Mendikbud No. 22. Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Sanjaya, Wina. (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem pembelajaran*. Jakarta. Kencana.
- Sardiman. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Setyadien, B. dan Burhanudin. (2005). *Manajemen Waktu*. Dalam Tim Pakar Manajemen Pendidikan FIP UM (Ed). *Manajemen Pendidikan: Analisis Substantif dan Aplikasinya dalam Institusi Pendidikan*. Malang: Penerbit UM.
- Soehardi. (2003). *Esensi Perilaku Organisasional*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Sarjanawiyata Tamansiswa.
- Sulaiman. (2020). Peningkatan Kinerja Guru Dalam Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Belajar Melalui Workshop di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan*. Vol. 7(1). Halaman: 80-92.
- Wayan, AS., I. (2010). *Akuntabilitas Kinerja Kepala Sekolah dan Penelitian Tindakan Sekolah Untuk Kepala Sekolah Dalam Rangka Peningkatan Mutu Pembelajaran Serta Bahan Belajar Mandiri Dimensi Kompetensi Kepala Sekolah*. Jakarta: Az-Zahra.